

IDI-1  
PENGOBATAN DALAM PANDANGAN ISLAM



Disusun oleh:

Achmad Hariardi (1004015003)  
Roja Fathul Mubdy (1004015231)

Fakultas Farmasi dan Sains  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Jakarta  
2013

## KATA PENGANTAR

Reformasi yang dibawa oleh Nabi Besar Muhammad SAW 15 abad yang lalu melalui Risalah Islamiyyahnya, yang berkait dengan hidup dan kehidupan manusia adalah terwujudnya eksistensi kebahagiaan, keselamatan, kesuksesan dan kenyamanan hidup di dunia dan akhirat. **Sehat jiwa** (sehat rohaniyah) yang terisi dan terpatri pada hati dan sanubarinya dengan **a`aqidah al Islamiyyah ash-shahihah** yang membebaskan diri setiap insan hamba Allah untuk tertunduk dan bersimpuh di hadapan Allah SWT secara vertikal, melalui media shalat lima waktu, sebagai buah hasil dari peristiwa mukjizat Isra` dan mi`raj Nabi Muhammad SAW. Sikap mental yang selalu dilandasi dan terimplementasi dengan **kalimatut-tauhid**, **La ilaha illallah** (Tidak ada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah) akan mengusir dan mengikis serta mengantisipasi berbagai macam virus ruhaniyyah, semacam: virus **al-kibr** wat-takabbur (sombong), **al-hasad** (dengki/irihati), **al-haqd** (dendam), dan virus **al-Ananiyyah** (egoistik), dan yang sangat berbahaya adalah virus kemunafikan, virus kekafiran, serta visus kemusyrikan. Sehingga dalam situasi, kondisi dan posisi apapun seorang hamba Allah yang saleh akan selalu menggantungkan berbagai poroblematika kehidupannya kepada Yang Maha Kaya, Yang Maha Berkuasa, dan 97 Maha lainnya

**Curhat Vertikal** selalu dilakukan dengan berbagai media ibadah, baik **ibadah mahdhah** kepada Allah SWT misalnya: shalat lima waktu, shalat-shalat sunnah, puasa Ramadhan dan puasa-puasa sunat, haji dan umrah, tilawah al-Qur`an, zikir dan doa, serta ta`lim, maupun ibadah sosial (**ibadah ghaeru mahdhah**) yang diberikan untun kepentingan kebutuhan hidup para dhu`afa, yatama, fuqara, dan masakin, seperti: zakat, infak, sodaqoh, wakaf, dan berbagai bantuan sosial lainnya.

Di samping itu, **sehat jasmaniah** yang merupakan potensi dan kemampuan seorang hamba Allah yang ikhlas dan penuh kesadaran untuk menjalankan aturan-aturan, norma-norma hukum syariah yang akan mengawal seseorang untuk melakukan berbagai aktiifitas dan perbuatan, dimulai dari masa balignya, sejak bangun tidur sampai tidur kembali dan seterusnya sampai hayatnya terpisah dari jasadnya dalam posisi disayangi dan dimulyakan, serta diridhai oleh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Selain itu, diisi dan dihiasi oleh **sehat moral (mental)** untuk melakukan berbagai aktifitas yang penuh dengan berbagai hambatan dan kendala yang dilandasi oleh semangat **Lillahita`ala**. Sehingga sentuhan aktifitas hamba-Nya itu, dalam bentuk gagasan dan pemikiran yang sehat, ucapan dalam bingkai kebenaran yang santun dan lembut dan prilaku yang ditampilkan, dengan tidak menyakiti hati siapapun, serta dapat dirasakan dampak positifnya baik untuk dirinya, masyarakat lingkungannya, bangsa dan negaranya.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Pengertian.....	4
 <b>BAB II ISI</b>	
Petunjuk Alquran tentang pengobatan.....	6
Konsep Pengobatan.....	9
Prinsip-prinsip Pengobatan.....	10
Kaidah Pengobatan.....	11
Sumber-sumber Pengobatan.....	12
Pengobatan tradisional dalam pandangan islam.....	13
Pengobatan modern dalam pandangan islam.....	13
 <b>BAB III PENUTUP</b>	
Kesimpulan.....	15

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **PENGERTIAN**

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh pancaindera maupaun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat ghaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang di anut manusia.

Secara umum di dalam dunia pengobatan dikenal istilah medis dan non medis. Para ahli berbeda pendapat tentang penjelasan batasan istilah medis dan definisinya secara terminologis menjadi 3 pendapat, yaitu :

#### **1. Pendapat pertama**

Medis atau kedokteran adalah ilmu untuk mengetahui berbagai kondisi tubuh manusia dari segi kesehatan dan penyakit yang menyimpannya. Pendapat ini di nisbat kan oleh para dokter klasik dan Ibnu Rusyd Al-hafidz.

#### **2. Pendapat kedua**

Medis atau kedokteran adalah ilmu tentang berbagai kondisi tubuh manusia untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya dari kondisi sakit.

#### **3. Pendapat ketiga**

Ilmu pengetahuan tentang kondisi-kondisi tubuh manusia, dari segi kondisi sehat dan kondisi menurunnya kesehatan untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya kepada kondisi sehat ketika kondisi nya tidak sehat. Ini adalah pendapat Ibnu sina.

Definisi-definisi tersebut walaupun kata-kata dan ungkapannya berbeda tetapi memiliki arti dan kandungan yang berdekatan, meskipun definisi ketiga lah yang memiliki keistimewaan karena bersifat komprehensif mencakup makna yang ditujukan oleh definisi pertama dan kedua.

Sehingga istilah pengobatan medis dapat disimpulkan sebagai suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang menggaggu hidup manusia di dasar kan kepada ilmu yang di ketahui dengan kondisi tubuh manusia, dari segi kondisi sehat dan kondisi

menurunnya kesehatan, untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya ketika kondisi tidak sehat. Pengobatan medis sendiri dalam sejarah manusia merupakan hasil proses panjang yang diawali secara tradisional hingga menjadi modern seperti sekarang.

## BAB II

### ISI

#### PETUNJUK AL-QUR'AN TENTANG PENGOBATAN

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pengobatan karena Al-Qur'an itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin. *"Dan kami menurunkan Al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang mukmin".*(QS Al-Isra': 82).

Menurut para ahli tafsir bahwa nama lain dari Al-Qur'an yaitu "Asysyifa" yang artinya secara terminologi adalah obat penyembuh. *"Hai manusia, telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari Tuhan mu dan sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".*(QS Yunus:57)

Disamping Al-Qur'an mengisyaratkan tentang pengobatan juga menceritakan tentang keindahan alam semesta yang dapat kita jadikan sumber dari pembuat obat-obatan. *"Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan tanaman-tanaman untukmu, seperti zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir.*(QS An-Nahl:11). *"Kemudian makanlah dari segala(macam)buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhan-muyang telah (dimudahkan bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir".* (QS An-Nahl:69)

#### Metoda Pengobatan Para Rasul Sebelumnya:

##### Nabi Isa AS

*"Dan akan dijadikan-Nya sebagai Rasul kepada Bani Israil (dia berkata) "Aku telah datang kepadamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhan mu, yaitu aku membuatkanmu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniup nya, maka ia menjadi seekor burung atas izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu.*

*Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang yang beriman”*.(QS Ali-Imran:49).

Menurut para mufassir, Nabi Isa mengobati penyakit buta dan kusta dengan cara di usap dengan tangan nya, mata yang buta dan anggota tubuh yang terkena kusta dengan izin Allah melalui mukjizatnya maka seketika itu sembuh.

### **Nabi Musa AS**

Nabi Musa tidak lepas dari sifat kemanusiaannya yang merupakan sunnatulloh yaitu sakit. Beliau pernah sakit lalu memetik sehelai daun yang diniatkan sebagai obat yang hakikatnya Allah menyembuhkan kemudian di tempelkannya daun tersebut pada anggota tubuh yang sakit, karena mukjizatnya seketika itu sembuh. Dan kedua kali nya beliau sakit kemudian memetik sehelai daun secara spontanitas tanpa diniatkan sebagai obat yang hakikatnya Allah Sang Penyembuh maka ketika itu sakitnya tidak sembuh.

### **Nabi Muhammad SAW**

Nabi Muhammad sebagai Rasul yang diperintahkan Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umat-nya tidak lepas tingkah lakunya dari Al-Qur'an karena beliau dijadikan suri tauladan yang baik untuk semua manusia. Firman Allah : *“Sesungguhnya pada diri Rasul itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang-orang yang mengharap rahmat (Allah) dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*.(QS Al-Ahzab: 21). Imam Ali berkata : *“Sesungguhnya semua tingkah laku Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an”*. Beberapa metoda pengobatan yang dilakukan Rasulullah :

#### **1. Doa Mukjizat**

Banyak doa-doa kesembuhan yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat nya, salah satunya : *“Allahumma isyfi abdaka yan-ulaka aduwwan aw yamsyi laka ila sholaah”*.

#### **2. Dengan Memakai Madu**

Sebagaimana menurut QS An-Nahl:69 bahwa madu Allah jadikan sebagai obat maka Rasulullah menggunakan madu untuk mengobati salah satu keluarga sahabat yang sedang sakit. Dalam satu riwayat, ada sahabat yang datang kepa Rasulullah memberitahukan anaknya sedang sakit, kemudian Nabi menyuruh meminumkan anaknya madu sambil membaca doa.

### 3. Bekam

Berbekam termasuk pengobatan yang diajarkan Rasulullah SAW, bahkan Rasulullah SAW pernah melakukan bekam dan memberikan upah kepada tukang bekam. Rasulullah bersabda : *“Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian lakukan untuk mengobati penyakit adalah dengan melakukan bekam”*.

Rasullullah SAW. adalah suri tauladan seluruh aspek kehidupan umat manusia, termasuk memelihara kesehatan, dan mengobati penyakit. Allah SWT. berfirman, *“Sesungguhnya telah ada pada ( diri) Rasullullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (QS. Al-ahzab: 21)

Dalam era teknologi yang semakin canggih ini, ilmu pengobatan kian maju pesat. Tetapi, masih saja dijumpai orang menderita sakit, bahkan jumlah penyakit semakin banyak. Inilah ketentuan Allah yang berlaku, dan tiada sesuatu pun yang dapat mengubahnya.

Ibnu Sina mengemukakan bahwa pengobatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu teori dan praktik. Pengobatan secara teoritis adalah bagian pengobatan yang hanya memberikan penjelasan dari segi ilmu-ilmu tentang pendapat berbagai ilmuwan tanpa langsung memberikan pengaruh dalam bidang praktis. Misalnya, ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan mizaj, humor, tenaga, pembagian jenis penyakit, gejala penyakit, dan penyebab sakit.

Sedangkan pengobatan secara praktik adalah pengobatan yang berhubungan dengan ilmu cara melakukan suatu tindakan pengobatan dan perawatan. Misalnya, ilmu yang menjelaskan cara menjaga kesehatan tubuh atau cara merawat tubuh yang sakit.

Jenis pengobatan secara praktik dibagi menjadi dua:

- a. Ilmu kesehatan, yakni cara mempertahankan kesehatan atau menjaga tubuh selalu tetap sehat.
- b. Ilmu keperawatan, yakni mengenai bagaimana mengembalikan kondisi tubuh dari keadaan sakit ke kondisi sehat.

Kaitannya dengan pengobatan di dalam bahasa Arab, kata *ath-thibb* dapat diartikan dengan berbagai macam pengertian, antara lain.

1. *Al-Ishlah*, perbaikan. Jika dikatakan *“Thabbab-tuhu”*, artinya aku memperbaiki keadaannya.
2. *Al-Luthfu was-siyasah*, kelembutan dan pengaturan. Dikatakan kepada orang lain dengan kalimat, *“Annahu thabba bil umuri”* bahwa dia pandai mengurus masalah.
3. *Al-Hidzqu*, pintar dan pandai. Menurut al-Jauhari, dikalangan bahasa Arab, setiap orang pintar disebut tabib. Abu Ubaid berkata , *“Makna dasar ath-thibb adalah kepintaran dan kepandaian tentang segala sesuatu. Jika dikatakan “thabba wa thabib”, maka artinya mahir,*



cakap, dan pandai, meskipun belum tentu bisa mengobati orang yang sakit. Menurut pendapat lain, seseorang yang disebut *thabib*, karena kepandaian dan kepintarannya.

4. *Al-'Addah*, kebiasaan. Jika dikatakan, "*Laisa bithibbi*", artinya itu bukan kebiasaanku.

5. *As-Sihr*, sihir. Orang yang terkena sihir disebut *mathbub*, karena mereka menamai *ath-thibb* dengan sihir.

Ibnu Sayyid berkata, "Kata *ath-thabb* berarti orang yang mengetahui banyak hal. Begitu juga *ath-thabib*." Adapun *ath-thibb* secara istilah diartikan ilmu untuk mengetahui keadaan badan manusia dari segi kurangnya kesehatan, agar dapat menjaga kesehatan dan mengembalikan yang hilang.

## A. Konsep Pengobatan

Dalam Sahih Al-Bukhari diriwayatkan dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.,

*"Kesembuhan itu ada 3, dengan meminumkan madu (bisyurbata 'asala), sayatan pisau bekam (syurthota mihjam), dan dengan besi panas (kayta naar) dan aku melarang umatku melakukan pengobatan dengan besi panas."*

*"Gunakanlah 2 penyembuh; Al-Quran dan madu." (HR. ath-Thabrani dari Abu Hurairah)*

Masih banyak dalil sahih yang menjelaskan pengobatan Nabawi. Tetapi dari cuplikan 2 hadis tersebut dapat diketahui bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. adalah Al-Quran, madu, dan bekam (sayatan pisau/bekam). Akan tetapi, Rasulullah melarang melakukan pengobatan dengan besi panas.

### 1. Mengobati penyakit dengan Al-Quran

Menurut Imam Ibnul Qayyim al Jauziyah dalam kitabnya *at Thibun Nabawy* bahwa penyakit itu digolongkan 2 jenis, yakni penyakit batin dan penyakit lahir (fisik). Penyakit batin adalah penyakit yang berkaitan dengan jauhnya batin (hati) seseorang dari Allah SWT. Penyakit ini menyerang unsur ruh manusia; seperti kesurupan. Pengobatan penyakit ini adalah al-Qur'an (ibadah, doa, ruqyah, syar'iyah). Sedangkan yang kedua, adalah penyakit lahir (fisik). Penyakit ini obat-nya adalah dengan obat-obatan yang sesuai dengan Al-Qur'an.

### 2. Mengobati dengan madu

Allah SWT. berfirman, "*Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya. Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.*" (QS. an-Nahl (16):69)

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. menyukai madu sebagai makanan atau sebagai penyembuh penyakit. Bahkan, Beliau suka meminum madu di pagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati penyakit usus.

### 3. Pengobatan dengan Bekam

Bekam nama lainnya adalah *hijamah*.

## B. Prinsip-prinsip Pengobatan

Di dalam penyembuhan penyakit ala Rasulullah SAW., diterapkan tertentu sebagai pedoman yang perlu diketahui dan dilaksanakan.

### 1. Meyakini bahwa Allah SWT. yang Maha Menyembuhkan segala penyakit

Rasulullah SAW. menyajarkan bahwa Allah SWT. adalah dzat yang Maha Penyembuh. Allah SWT. berfirman “*Dan apabila aku sakit, maka Dia-lah yang menyembuhkan aku.*” (QS. asy-Syu’ara (26): 80).

Jika memerhatikan pengobatan masa sekarang yang serba modern ternyata kebalikan dengan pengobatan jaman Rasulullah. Banyak orang yang menggantungkan penyembuhan dengan obat. Padahal, keyakinan semacam itu mendekati perbuatan syirik. Yang memberikan kesembuhan bukanlah obat itu, tapi Allah SWT.

Jika kita merasa yakin, insya Allah akan diberi kesembuhan dengan cepat. Rasulullah SAW. mengajarkan agar orang yang sakit senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Salah satunya doa nabi Yunus: “*Laa illaha illa anta subhanaka inni kuntu minal dhalimiin.*”

### 2. Menggunakan obat yang halal dan baik

Rasulullah mengajarkan supaya obat yang dikonsumsi penderita harus halal dan baik. Allah SWT. yang menurunkan penyakit kepada seseorang, maka Dia-lah yang menyembuhkannya. Jika kita menginginkan kesembuhan dari Allah, maka obat yang digunakan juga harus baik dan diridhai Allah SWT. karena Allah melarang memasukan barang yang haram dan merusak ke dalam tubuh kita. Allah berfirman:

“*Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah direzekikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*” (QS. al-Maidah (5): 88)

Rasulullah SAW. bersabda, “*Setiap daging (jaringan tubuh) yang tumbuh dari makanan haram, maka api nerakalah baginya.*” (HR. at-Tirmidzi)

“*Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya, dan menjadikan setiap penyakit pasti ada obatnya. Maka berobatlah kalian, tapi jangan dengan yang haram.*” (HR. Abu Dawud) Menggunakan obat yang halal, selain mendatangkan ridha Allah juga akan menjaga supaya badan tetap sehat.

### 3. Tidak menimbulkan madharat

Dalam menyembuhkan penyakit, harus diperhatikan mengenai dengan kemudharatan obat. Seorang dokter muslim akan selalu mempertimbangkan penggunaan obat sesuai dengan penyakitnya.

#### **4. Pengobatan tidak bersifat TBC (*tahayul, bid'ah, churafat*)**

Pengobatan yang disyariatkan dalam Islam adalah pengobatan yang bisa diteliti secara ilmiah. Pengobatan dalam Islam tidak boleh berbau syirik (pergi ke dukun, kuburan, dsb.).

#### **5. Selalu ikhtiar dan tawakal**

Islam mengajarkan bahwa dalam berobat hendaklah mencari obat atau dokter yang lebih baik. Dalam kedokteran Islam diajarkan bila ada dua obat yang kualitasnya sama maka pertimbangan kedua yang harus diambil adalah yang lebih efektif dan tidak memiliki efek rusak bagi pasien. Itulah sebabnya Rasulullah menganjurkan kita untuk berobat pada ahlinya. Sabda beliau,

Abu Dawud, An Nasai, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis 'Amr Ibnu Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya; katanya, *"Telah berkata Rasulullah SAW., 'Barangsiapa yang melakukan pengobatan, sedang pengobatannya tidak diikenal sebelum itu, maka dia bertanggung jawab (atas perbuatannya).'"*

### **C. Kaidah Pengobatan**

Menurut Ibnu Qayyim, kaidah pengobatan ada tiga jenis, yaitu;

#### **1. Menjaga Kesehatan**

*"Maka barang siapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain."* (Qs. Al-Baqarah (2) : 184)

Allah membolehkan seorang musafir untuk tidak berpuasa, demi menjaga kesehatan dan kekuatan fisiknya serta hal-hal yang dapat melemahkannya.

#### **2. Pengurangan**

Allah berfirman,

*"Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah baginya berfidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkorban."* (Qs. Al-Baqarah (2) : 196)

Ayat di atas mempunyai maksud bahwa Allah SWT. membolehkan orang sakit atau orang yang di kepalanya ada luka, baik disebabkan kutu atau gatal-gatal untuk mencukur rambutnya saat ihram.

#### **3. Preventif**

Allah SWT. berfirman,

*“Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci), sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.”* (Qs. an-Nisa (4) : 43)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah SWT. membolehkan orang sakit menggunakan debu sebagai pengganti air, sebagai tindakan preventif baginya, agar badannya tidak kena sesuatu yang menyebabkan sakit.

#### **D. Sumber-sumber Pengobatan**

Dalam Shahih al-Bukhari diriwayatkan dari Syahid bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW., “Ksembuhan itu ada 3, dengan meminumkan madu (*bisyurbata ‘asala*), sayatan pisau bekam (*syurthota mihjam*), dan dengan besi panas (*kayta naar*) dan aku melarang umatku melakukan pengobatan dengan besi panas.”

*“Gunakan dua penyembuhan; al-Qur’an dan madu.”* (HR ath-Thabrani dari Abu Hurairah)

Berdasarkan hadist di atas dapat kita ketahui bahwa sumber pengobatan Rasulullah SAW. adalah;

- a. al-Qur’an,
- b. madu (obat alamiah), dan
- c. gabungan al-Qur’an dan obat alamiah.

#### **PENGobatan TRADISIONAL DALAM PandANGAN ISLAM**

Sebelum islam hadir di tengah-tengah masyarakat, manusia sudah memiliki pengetahuan dan cara pengobatan yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman. Hal ini dinamai pengobatan tradisional yang banyak berdasarkan pada kegelapan mistik. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengobatan tradisional ini dimanapun (termasuk di Indonesia), adalah yang primitif, jadi tidak ilmiah dan spekulatif, mistik, magic dan statis serta tidak diajarkan. Jampi-jampi dan rajah serta azimat dilarang oleh islam. Karena semua itu membawa manusia kepada perbuatan syirik.

Ada pengobatan tradisional lain yang tidak menghubungkan diri dengan ruh halus sebagai penyebabnya. Yaitu hanya berdasarkan gejala / keluhan penat-penat, lemah badan, dsb. Obatnya ialah berupa daun-daunan sebagai jamu. Jamu bukan mistik dan bukan pula magic, tetapi berupa pengobatan alamiah atau yang berasal dari alam.

Pengobatan tradisional lainnya adalah pijat (massage) bagi yang patah tulang atau acupressure dengan menekan bagian tubuh tertentu atau dengan nama lain akupunktur yang berasal dari cina, dan juga bekam.

Pada dasarnya obat tradisional seperti ini diperbolehkan dalam islam selama tidak merusak diri sendiri dan orang lain serta tidak membawa kepada perbuatan syirik. Garis-garis besar pengobatan tradisional yang diajarkan Rasul diantaranya melarang “**Kai**”, yakni meletakkan besi panas di atas bagian tubuh yang sakit, melarang jampi-jampi atau mantera-mantera yang membawa kepada syirik.

## **PENGobatan MODERN DALAM PANDANGAN ISLAM**

Pengobatan modern berasal dari pengobatan tradisional. Dan merupakan perkembangan hasil dari kerja akal manusia yang diberi kesempatan untuk aktif memikirkan dan merenungkan kehidupan ini. Pengobatan modern menurut pandangan islam adalah segala teknik pengobatan yang berdasarkan hasil dari berfikir dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang kesehatan dengan mengandalkan akal yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk dikembangkan dan diamalkan guna manusia dan alam sekitarnya.

Nabi menjelaskan bahwa ada dua macam penyakit sesuai dengan keadaan manusia yang terdiri dari tubuh jasad dan tubuh rohani. Untuk obat rohaniyah adalah membaca Al-Qur'an dan untuk fisik adalah materi contohnya madu.

Perlu diketahui Allah menurunkan segala penyakit tanpa menjelaskan secara terperinci mengenai jenis penyakitnya dan Allah menurunkan obatnya tanpa menyebutkan

apa obatnya dan bagaimana cara memakainya. Masalah ini haruslah dikerjakan oleh manusia dengan akal, ilmu dan penyelidikan yang sekarang dinamai science bersama teknologinya.

*“Agama itu akal dan tidak ada agama bagi yang tidak berakal”*

Inilah dorongan untuk membangun ilmu pengetahuan (science), termasuk pengetahuan pengobatan (medical science). Pada waktu islam berkembang keluar jazirah arab, umat islam bertemu dengan pengobatan Persia, Yunani dan hindia. Mereka menyerap segala macam pengobatan itu serta menyesuaikan dengan ajaran islam. Perkembangan yang pesat terjadi pada daulah abbasiyah, setelah dimulai pada masa khalifah umayyah. Cordova dan Granada di spanyol merupakan pusat ilmu yang di datnangi oleh ahli-ahli barat. Pada saat itu muncullah dokter-dokter muslim dengan kualitas internasional seperti Ibnu Uthal dan Wahid Abdul Malik, yang mendirikan perumahan untuk merawat penderita kusta, Ibnu Al Baytan yang dirinya dengan mengumpulkan tanaman-tanaman berkhasiat bagi pengobatan dan sebagainya, pada periode abbasiyah mereka mendirikan rumah sakit modern di Baghdad.

Perhatikanlah kedahsyatan islam yang dapat mengubah manusia jahiliyah penyembah berhala menjadi ilmiah yang selalu mengingat kepada keMahabesaran Allah. Mereka mengubah pengobatan istik dan spekulatif-magic menjadi pengobatan ilmiah yang tepat, objektif dan islami.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

## Kesimpulan

Beberapa metoda pengobatan yang dilakukan Rasulullah:

- a. al-Qur'an,
- b. madu (obat alamiah), dan
- c. gabungan al-Qur'an dan obat alamiah

Prinsip-prinsip Pengobatan:

- 1. Meyakini bahwa Allah SWT. yang Maha Menyembuhkan segala penyakit
- 2. Menggunakan obat yang halal dan baik
- 3. Tidak menimbulkan madharat
- 4. Pengobatan tidak bersifat TBC (*tahayul, bid'ah, churafat*)
- 5. Selalu ikhtiar dan tawakal